

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

Laporan Keuangan

31 Desember 2022 dan 2021

Financial Statements

December 31, 2022 and 2021

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>The Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan 31 Desember 2022 dan 2021		<i>Financial Statements December 31, 2022 and 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk
A member of Iron Mountain

No. 001/DIR/III/2023

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Joyce Housien
Alamat Kantor : Jl. Akasia II Blok A7-4A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Alamat Domisili /
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : 25 Terrasse Lane #01-22
Singapore 544776
Telepon : 89907636
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sandeep Jayant Potdar
Alamat Kantor : Jl. Akasia II Blok A7-4A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Alamat Domisili /
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : E101, Om Trimurti Towers,
Bhakti Dham Mandir Road,
Chunabhathi, Mumbai 400 022
India
Telepon : 89907636
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (Perusahaan);
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**THE BOARD OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

We the undersigned:

1. Name : Joyce Housien
Office Address : Jl. Akasia II Blok A7-4A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Residential Address/ as
per ID Card or other
identity card : 25 Terrasse Lane #01-22
Singapore 544776
Phone : 89907636
Title : President Director
2. Name : Sandeep Jayant Potdar
Office Address : Jl. Akasia II Blok A7-4A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Residential Address/ as
per ID Card or other
identity card : E101, Om Trimurti Towers, Bhakti
Dham Mandir Road, Chunabhathi,
Mumbai 400 022 India
Phone : 89907636
Title : Director

declare that

1. Responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (the Company);
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted financial accounting standards in Indonesia;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Bekasi, 28 Maret/ March 2023

Joyce Housien
Presiden Direktur/ President Director



Sandeep Jayant Potdar
Direktur/ Director



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00238/2.1030/AU.1/05/1115-3/1/III/2023

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended December 31, 2022, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2022, and their financial performance and cash flows for the year ended December 31, 2022, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Liabilitas Sewa

Pada 31 Desember 2022, Perusahaan mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp150.562.054.649 dan Rp197.985.406.446, dimana jumlah tersebut adalah material terhadap laporan keuangan secara keseluruhan pada 31 Desember 2022.

Perusahaan melakukan penilaian pada perjanjian sewa berdasarkan beberapa faktor seperti adanya aset identifikasi, adanya hak untuk memperoleh secara substantial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan adanya hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi (untuk mengoperasikan aset atau mendesain aset). Selain itu, perhitungan yang dilakukan manajemen atas nilai liabilitas sewa melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan, antara lain penentuan tingkat suku bunga.

Prosedur audit kami mencakup, antara lain, memeriksa perjanjian sewa, memahami dan mengevaluasi pengendalian dan proses manajemen untuk menghitung nilai liabilitas sewa, menguji keakuratan perhitungan dan kesesuaiannya dengan perjanjian sewa, mengevaluasi kewajaran dari penggunaan asumsi lainnya.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Lease Liabilities

As of December 31, 2022, the Company record right of use assets and lease liabilities amounted to Rp150,562,054,649 and Rp197,985,406,446, respectively, which the value is material to the financial statements as a whole as of December 31, 2022.

The Company assessed the lease agreement based on several factors such as the existence of an identified asset, the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset during the period of use and the right to direct the use of the identified asset (to operate the asset or design the asset). In addition, management' calculation of the value of the leased liability involves significant estimation and judgment, including determine the interest rate.

Our audit procedures include, among other things, checked the lease agreements, understood and evaluated management controls and processes to calculate the value of the lease liability, tested the accuracy of the calculations and their suitability with the rental agreement, evaluated the reasonableness of the use of other assumptions.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in

laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction,*

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

pelaksanaan audit Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

supervision and performance of the audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Tjun Tjun

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1115/
Public Accountant License Number: AP.1115

Jakarta, 27 Maret 2023/ March 27, 2023



00238

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	3, 25, 26	113,282,774,130	93,609,538,270	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Neto	4, 23, 26			Trade Receivables - Net
Pihak Ketiga		7,810,765,092	7,074,837,866	Third Parties
Pihak Berelasi		765,976,514	86,525,521	Related Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 25, 26, 31	5,087,431,000	4,755,508,846	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	997,619,631	790,656,223	Inventories
Biaya Dibayar di Muka	9, 31	4,163,528,579	3,848,129,060	Prepaid Expenses
Uang Muka		93,913,881	1,589,473,420	Advances
Total Aset Lancar		132,202,008,827	111,754,669,206	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7 a, 26, 30	243,660,299	4,491,030,339	Other Non-Current Financial Assets
Aset Tetap	10, 30, 31	222,651,361,278	220,103,997,686	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan	8 b	8,320,618,099	3,866,969,537	Deferred Tax Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7 b	--	--	Other Non-Current Non-Financial Assets
Total Aset Tidak Lancar		231,215,639,676	228,461,997,562	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		363,417,648,503	340,216,666,768	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha - Pihak Ketiga	11, 26	24,418,204,896	3,108,747,505	Trade Payables - Third Parties
Utang Pajak	8 c	3,980,056,855	2,433,616,084	Taxes Payable
Beban Akruai	12, 26	6,418,309,676	4,826,437,178	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	14 a, 26	4,320,034,042	4,047,640,146	Short-term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka	13	2,010,670,009	1,037,166,540	Unearned Revenue
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	15, 26, 31	14,368,188,961	11,286,821,929	Short-term Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	26	98,332,600	95,832,600	Other Short-term Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		55,613,797,039	26,836,261,982	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	15, 26, 31	183,617,217,485	197,238,782,518	Long-term Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14 c	2,436,625,000	1,083,487,000	Long-term Employee Benefit Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		186,053,842,485	198,322,269,518	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas		241,667,639,524	225,158,531,500	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of The Parent
Modal Saham - Rp100 per saham				Capital Stock - Rp100 per share
Modal Dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 757.581.000 saham	16	75,758,100,000	75,758,100,000	Issued and Fully Paid Capital - 757,581,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	17	24,325,992,482	24,325,992,482	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	18	550,000,000	500,000,000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		21,115,916,497	14,474,042,786	Unappropriated
Total Ekuitas		121,750,008,979	115,058,135,268	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		363,417,648,503	340,216,666,768	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp	
PENDAPATAN	19, 23	157,645,098,806	144,516,730,115	REVENUE
BEBAN				COST
Operasional	20, 23	(72,359,977,167)	(67,328,776,562)	Operational
Umum dan Administrasi	21, 23	(35,221,401,572)	(37,976,263,583)	General and Administrative
Pendapatan Lainnya	10	1,524,792,363	14,917,600,618	Other Income
LABA USAHA		51,588,512,430	54,129,290,588	OPERATING PROFIT
Penghasilan Keuangan	22.a	2,708,008,992	2,029,496,598	Finance Income
Biaya Keuangan	15, 22.b, 31	(24,241,418,813)	(28,589,826,659)	Finance Costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		30,055,102,609	27,568,960,527	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8.a, 8.b	(6,010,841,958)	(2,408,766,846)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		24,044,260,651	25,160,193,681	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	14.c	92,277,000	--	Remeasurements of Post-employment Benefit Obligations
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	8.b	(20,300,940)	--	Income Tax Related to Items not Reclassified to Profit or Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		71,976,060	--	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		24,116,236,711	25,160,193,681	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	24	32	33	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stocks	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings *)		Total Ekuitas/ Total Equity	
		Rp	Rp	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Rp	
				Rp	Rp		
Saldo pada 1 Januari 2021		75,758,100,000	24,325,992,482	450,000,000	13,606,441,105	114,140,533,587	Balance at January 1, 2021
Pembentukan Dana Cadangan	18	--	--	50,000,000	(50,000,000)	--	Appropriation of Reserve
Pembagian Dividen Tunai	18	--	--	--	(12,878,877,000)	(12,878,877,000)	Cash Dividend Distribution
Pembagian Dividen Interim	18	--	--	--	(11,363,715,000)	(11,363,715,000)	Interim Cash Dividend Distribution
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	25,160,193,681	25,160,193,681	Total Comprehensive Income for the Year
Saldo pada 31 Desember 2021		75,758,100,000	24,325,992,482	500,000,000	14,474,042,786	115,058,135,268	Balance at December 31, 2021
Pembentukan Dana Cadangan	18	--	--	50,000,000	(50,000,000)	--	Appropriation of Reserve
Pembagian Dividen Tunai	18	--	--	--	(3,787,905,000)	(3,787,905,000)	Cash Dividend Distribution
Pembagian Dividen Interim	18	--	--	--	(13,636,458,000)	(13,636,458,000)	Interim Cash Dividend Distribution
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	24,116,236,711	24,116,236,711	Total Comprehensive Income for the Year
Saldo pada 31 Desember 2022		75,758,100,000	24,325,992,482	550,000,000	21,115,916,497	121,750,008,979	Balance at December 31, 2022

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti

*) Retained earnings included remeasurement of defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements taken as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		157,077,402,286	145,184,065,088
Penerimaan Bunga	22	2,648,090,282	2,024,100,955
Pembayaran ke Pemasok, Beban Usaha dan Lainnya		(25,655,264,479)	(29,526,665,203)
Pembayaran kepada Karyawan		(35,110,800,162)	(72,642,305,471)
Pembayaran Pajak		(10,846,507,001)	(9,179,942,258)
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		88,112,920,926	35,859,253,111
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap	10		
Pembelian		(20,337,281,563)	(8,175,817,336)
Penjualan		--	76,890,000,000
Aset Keuangan Lancar Lainnya			
Pencairan		528,549,206	--
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(19,808,732,357)	68,714,182,664
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Bunga dan Biaya Keuangan Lainnya		(19,991,434,283)	(19,621,446,699)
Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham		(17,424,363,000)	(24,242,592,000)
Pembayaran atas Liabilitas Sewa		(11,424,742,121)	(8,841,024,328)
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(48,840,539,404)	(52,705,063,027)
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK			
		19,463,649,165	51,868,372,748
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK			
		209,586,695	20,003,000
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	3	93,609,538,270	41,721,162,522
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	3	113,282,774,130	93,609,538,270

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Receipts from Customers
Interest Received
Payments to Suppliers, Operation Costs and Others
Payments to Employees
Payments of Tax
Net Cash Provided from Operating Activities

CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES

Fixed Assets
Purchase
Sold
Other Current Financial Assets
Redemptions
Net Cash Provided from (Used in) Investing Activities

CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

Payments of Interest and Other Finance Costs
Distribution Dividend to Shareholders
Payment Principle of Lease Liabilities
Net Cash Used in Financing Activities

NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS

EFFECTS IN FOREIGN EXCHANGE CHANGES IN CASH ON HAND AND IN BANKS

CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR

CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan terkait laporan arus kas disajikan dalam Catatan 27

Supplementary information related to the statements of cash flows is presented in Note 27

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 157 tanggal 9 Juli 1992 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Februari 1994 dan diumumkan di Lembaran Berita Negara No. 49 tanggal 21 Juni 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 42 tanggal 12 April 2021 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Bekasi mengenai perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam surat No. AHU-AH.01.03-0262807 dan AHU-AH.01.03-0264357 Tahun 2021 tanggal 26 April 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang kesenian, hiburan dan rekreasi, di bidang aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, di bidang aktivitas pengangkutan dan pergudangan, dan di bidang perdagangan dan eceran. Saat ini Perusahaan melakukan kegiatan dokumentasi dan penginformasian, pengorganisasian, penyimpanan, peminjaman dan kegiatan pencarian kembali arsip dan dokumen dalam bentuk kertas maupun data elektronik, serta implementasi penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, dan kegiatan alih media melalui teknologi *imaging/ printing*.

Kantor pusat operasional Perusahaan beralamat di Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. Perusahaan beroperasi di Lippo Cikarang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Kendal (Semarang), Klaten, Surabaya, Pasuruan, Bali, Makassar, Balikpapan dan Padang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 257.580.000 saham baru (dengan nilai nominal Rp100 per saham) dengan harga penawaran Rp200 per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan pernyataan efektif pendaftaran berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. S11289/BL/2010 tanggal 17 Desember 2010. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Desember 2010.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 157 of Misahardi Wilamarta, S.H., dated July 9, 1992, and has been approved by the Minister of Justice of Republic Indonesia in his decree No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 dated February 12, 1994 and was published in the State Gazette No. 49 dated June 21, 1994. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 42 dated April 12, 2021 made by notary Lucy Octavia Siregar S.H., Sp.N., Notary in Bekasi, concerning several changes in the Company's article of association. These changes were already accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia Director General Legal Public Administration in his letter No. AHU-AH.01.03-0262807 and AHU-AH.01.03-0264357 Tahun 2021 dated April 26, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are operating in art, entertainment and recreation, professional, scientific and technical activities, transportation and warehousing, and wholesale and retail. The Company is currently carrying out documentation and information, organizing, storing, borrowing and retrieval of archive and paper and electronic based document, software and hardware implementation, and scanning through imaging/ printing technology.

The Company's operational head office is located at Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. The Company has operated in Lippo Cikarang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Kendal (Semarang), Klaten, Surabaya, Pasuruan, Bali, Makassar, Balikpapan and Padang. The Company started its commercial operations since 1993.

b. The Company's Shares Public Offering

In 2010, the Company offered Initial Public Offering of 257,580,000 new shares (with par value of Rp100 per share) at offering price of Rp200 per share. This public offering has declared effective based on the letter from Chairman of BAPEPAM and LK No. S-11289/BL/2010 dated December 17, 2010 from BAPEPAM and LK. All the Company's shares effective have been listed in the Indonesian Stock Exchange on December 29, 2010.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>2022</u>
Presiden Komisaris	Gregory Mark Lever
Komisaris	Richard Gordon Johnstone
Komisaris Independen	Patricia Marina Sugondo
<u>Direksi</u>	<u>2022</u>
Presiden Direktur	Joyce Housien
Direktur	Bathmanathan Ponushamy
Direktur	Sandeep Jayant Potdar
Direktur	Sylvia Lestariwati F K

Perusahaan telah menerima surat pengunduran diri Daniel James Alperin selaku Presiden Direktur pada tanggal 30 November 2022 dan telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 30 November 2022 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 16 tanggal 30 November 2022 yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi. Dan dengan akta yang sama mengangkat Joyce Housien sebagai Presiden Direktur.

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sejak tanggal efektif pengambilalihan oleh Iron Mountain Hong Kong tanggal 4 Mei 2021 (Catatan 16) sebagaimana yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 12 April 2021 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 16 tanggal 4 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Patricia Marina Sugondo
Anggota	Purnama Setiawan
Anggota	Emmanuel Bambang Suyitno

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Senjaya Bidjaksana.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki 182 dan 197 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

<u>2021</u>	<u>Board of Commissioners</u>
Gregory Mark Lever	President Commissioner
Richard Gordon Johnstone	Commissioner
Patricia Marina Sugondo	Independent Commissioner
<u>2021</u>	<u>Directors</u>
Daniel James Alperin	President Director
Bathmanathan Ponushamy	Director
Sandeep Jayant Potdar	Director
Sylvia Lestariwati F K	Director

The Company has accepted the resignation letter from Daniel James Alperin as President Director of the Company dated November 30, 2022 and has been approved in Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 30, 2022 based on Deed of the Statement of the Company's Meeting No. 16 dated November 30, 2022 of Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi Region. And with same deed appointed Joyce Housien as President Director.

As of December 31, 2021, the member of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors since the effective date of acquisition May 4, 2021 by Iron Mountain Hong Kong (Note 16) as approved at the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated April 12, 2021 based on Deed of the Statement of the Company's Meeting No. 16 dated May 4, 2021 of Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi.

As of December 31, 2022 and 2021, the members of Audit Committee are as follows:

<u>Audit Committee</u>
Chairman
Member
Member

The Company's corporate secretary as of December 31, 2022 and 2021 is Senjaya Bidjaksana.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has 182 and 197 permanent employees (unaudited).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan Perusahaan telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Maret 2023.

d. Perusahaan Induk dan Perusahaan Induk Terakhir

Perusahaan induk dan Perusahaan induk terakhir adalah Iron Mountain Hong Kong Ltd dan Iron Mountain Inc, Amerika.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)**c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)**

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements. The financial statements of the Company were authorized for issuance by the Directors on March 28, 2023.

d. The Parent and the Ultimate Parent

The Company's parent entity and the ultimate parent of the Company is Iron Mountain Hong Kong Ltd and Iron Mountain Inc, US.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

Basis of Measurement and Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are presented under the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Terkini

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur;
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020): Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs *spot* antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

USD1

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The Adoption of Current Accounting Standards

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks;
- Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts;
- Amendments PSAK 16: Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use;
- PSAK 69 (Annual Improvement 2020): Agriculture;
- PSAK 71 (Annual Improvement 2020): Financial Instruments; and
- PSAK 73 (Annual Improvement 2020): Leases.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current year or prior financial year.

b. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currencies

In preparing the financial statements, the Company records using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The Company's functional currency is in Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded at the exchange rate in the spot between the Rupiah and foreign currency on the transaction date. At the end of the reporting period, the accounts denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate, in the middle rate of Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021 as follows:

31 Des/Dec 2022

31 Des/Dec 2021

Rp15,731

Rp14,269

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.
- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Perusahaan dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain);
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga;
 - (v) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari entitas pelapor);
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

c. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity, if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent company, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the one that has a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - (viii) Entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

d. Financial Instruments

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other current financial assets and other non-current financial assets.

Pengakuan dan pengukuran awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Initial recognition and measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Subsequent measurement of financial assets

The Company's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (1) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
- (2) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (1) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and
- (2) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**d. Financial Instruments (continued)**

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. time value of money; and
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

d. *Financial Instruments (continued)****Derecognition of Financial Assets***

The Company derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Company allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

Utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat.

2. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification.

Classification as Liabilities or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

The Company's financial liabilities mainly consist of trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, lease liabilities and other short-term financial liabilities.

Trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, lease liabilities and other short-term financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Financial liabilities are classified as follows:

1. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are the financial liabilities that are transferable within a short-term period.

2. Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through statement of income are categorized and measured at amortized acquisition cost.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognize financial liabilities, if and only if the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

e. Kas dan Bank

Kas dan Bank terdiri dari kas ditangan, dan kas di bank (rekening giro), yang tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Netting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to net off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

e. Cash on hand and in Bank

Cash on hand and in Bank consists of cash on hand, cash in banks (current account) which are not used as collateral or are not restricted.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan Prasarana	15 - 20
Renovasi Bangunan	5 - 10
Peralatan dan Perlengkapan	3 - 20
Kendaraan	5
Aset Hak-Guna	10

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**f. Inventories**

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventory comprise all costs of purchase and other costs incurred until supplies are in current condition and location. Cost of inventory is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Any decline in the value of inventories below cost to net realizable value and all these losses of inventories recognized as an expense of the period when the decline or losses occurred. Every recovery of inventories due to increased in the net realizable value, is recognized as a reduction of inventory expense when the recovery period occurred.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

The assets start to be depreciated when the assets are ready for use in accordance with the intended use and is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

<i>Buildings and Improvements</i>
<i>Building Renovations</i>
<i>Equipment and Fixtures</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Rights-of-Use Assets</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**h. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian material, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

i. Sewa

Pada awal kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung, suatu sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk menguasai penggunaan aset untuk periode waktu tertentu dengan imbalan tertentu.

Sebagai pesewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa dengan memperhitungkan setiap pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah biaya langsung awal yang dikeluarkan, dikurangi insentif sewa yang diterima. Perusahaan memilih untuk menyajikan aset hak-guna sebagai akun tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**h. Fixed Assets (continued)**

Fixed assets under construction is presented as part of the assets as "Construction in Progress" and stated at acquisition cost. All costs, incurred in connection with the construction are capitalized as part of the cost of construction in progress. Cost of acquisition of fixed assets in the settlement did not include any internal profits, the abnormal amount of inefficiency that occurs in the use of materials, labor or other resources.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss which arise from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of the reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual service life based on the technical condition.

i. Leases

At inception of a contract, the Company assess whether a contract is, or contains, a leases if the contract conveys the right to control the use of assets for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee, the Company recognised a right to use assets and leases liability at the leases commencement date. The right of use asset is initially measure at cost, which comprise the initial amount of leases liability adjusted for any leases payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred, less any leases incentive received. The Company elected to present the right of use assets separately in the statement of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**i. Sewa (lanjutan)**

Aset hak-guna kemudian disusutkan selama masa manfaat yang diharapkan dengan dasar yang sama dengan aset tetap yang dimiliki atau jika lebih pendek, jangka waktu sewa terkait. Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa yang tidak dibayarkan pada tanggal dimulainya, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Penjual-penyewa mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa-balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh penjual-penyewa. Dengan demikian, penjual-penyewa mengakui hanya jumlah untuk atau rugi yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

j. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika dan hanya jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**i. Leases (continued)**

Right of use asset is subsequently depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant leases. The leases liability is initially measured at the present value of the leases payments that are not paid at the commencement date, and measured at amortised cost using the effective interest rate.

The seller-lessee measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset related to the usufructuary retained by the seller-lessee. Accordingly, the seller-lessee recognizes only the amount for or loss relating to the rights transferred to the lessee.

j. Impairment of Asset Value

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Company determine the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If and only if the asset recoverable amount is less than its carrying amount, the carrying amount of asset lowered down to the recoverable amount. The decline is the impairment loss and is recognized immediately in profit loss.

Impairment losses recognized in prior periods for assets other than goodwill is reversed if, and only if, there is a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If so, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. This increase is a reversal of an impairment loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. **Beban Emisi Saham**

Beban emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan.

k. **Stock Issuance Cost**

Stock issuance costs are deducted from the Additional Paid in Capital in the financial statements.

l. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

l. **Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized when it is probable economic benefits to be obtained by the Company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of payments received, excluding Value Added Tax.

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

The Company recognizes revenues in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

- a. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variable, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- d. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- e. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

- a. Identify contract(s) with a customer.
- b. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- c. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- d. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- e. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Pendapatan dari penjualan jasa diakui ketika jasa diberikan kepada pelanggan. Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

Revenue from sales of services is recognized when services are rendered to the customer. The Company transfers control of a goods or service overtime, if one from the following criteria is met:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan;
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan; atau
- Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau

peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

I. Revenue and Expense Recognition (continued)

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;
- The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced;
- The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date; or
- For each performance obligation satisfied over time, the Company recognises revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

m. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or

events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Total Current tax for current and prior periods that not have been paid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari tahun sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

m. *Income Tax* (continued)

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous years is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if the Company:

- a) have a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) intends to finish with a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

n. *Employee Benefits****Short-term Employee Benefits***

When an employee has rendered service during accounting period, the Company recognized the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

n. *Employee Benefit* (continued)

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Imbalan Pasca Kerja

Pada tahun 2020, imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, sedangkan tahun 2021 dihitung berdasarkan Undang-Undang tentang Cipta Kerja No. 11/2020 ("UU 11/2020") jo. Peraturan Pemerintah tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja No. 35/2021.

Post-employment Benefits

On 2020, Post employee benefit such as retirement, severance and service payments are calculate based on Labor Law No. 13/2003, and for 2021, calculate based on Job Creation No. 11/2020 ("Law 11/2020") jo. Government Regulation on certain period Work Agreement, outsourcing, Working Time and Restin Time and Termination of Employment No. 35/2021.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

The Company recorded not only a legal obligation by the formal requirements of a defined benefit plan, but also constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Perusahaan mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

The Company recognizes expense and liability for contribution payable to a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the entity during a period.

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

The Company recognizes severance as liability and expense at an earlier date between:

- a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

- a) When the Company can no longer withdraw the offer on such remuneration; and
- b) When the Company recognized a charge for restructuring that are within the scope of PSAK 57 and involves the payment of severance.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

The Company measure severance upon initial recognition, and measure and recognize subsequent changes, in accordance with the nature of employee benefits.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
o. Laba per Saham Dasar Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif. p. Segmen Operasi Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: - yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); - yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan - dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan hanya memiliki satu segmen operasi yaitu jasa kearsipan, sehingga informasi segmen tidak disajikan.	o. Basic Earnings per Share <i>Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares issued and fully paid during the period.</i> <i>For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company adjusted the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity and the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.</i> p. Operating Segment <i>The Company presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources.</i> <i>An operating segment is a component of an entity:</i> <i>that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);</i> <i>whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and</i> <i>for which discrete financial information is available.</i> <i>On December 31, 2022 and 2021, the Company has only one operating segment that archival services, so that the segment information is not presented.</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 10.

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor tertentu dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete*.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

q. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Asset

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as future technical specification. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The carrying value of fixed assets is presented in Note 10.

The Company reviews periodically the estimated useful lives of renovation of equipment based on factors and potential income that can be generated from the equipment. This condition may cause the Company to impair or write-off the fixed assets if the equipment has been obsolete.

Employee Benefit Liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of short term employee benefit liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**q. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting (lanjutan)**

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 14.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Perusahaan menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan dalam Catatan 4, 5 dan 7.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**q. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions (continued)**

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation. The information regarding assumptions and total liabilities and employee benefits expense is disclosed in Note 14.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be appropriate when the asset is recovered or the liability is payable, that is, the tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted in the reporting period.

Income Tax

Significant judgement is made in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations that ultimately tax determination is uncertain throughout the normal course of business. The Company records a liability for corporate income tax is based on estimates of whether there are additional corporate income tax.

Impairment Loss on Financial Asset measured at Amortized Cost

The Company assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. The carrying amount of financial assets classified as amortized cost are disclosed in Notes 4, 5 and 7.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN BANK

	2022	2021
	Rp	Rp
Kas	11,447,320	6,171,720
Bank		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	104,018,842,146	87,802,846,116
PT Bank Central Asia Tbk	8,271,386,104	5,207,897,081
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	423,762,997	1,481,866
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	154,066,105	5,943,794
PT Bank Capital Indonesia Tbk	85,131,150	136,736,223
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,846,142	23,101,297
Lain-lain	153,664,636	337,543,121
Mata Uang Asing		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	113,627,530	87,817,052
(2022:USD7,223; 2021:USD6,154)	113,271,326,810	93,603,366,550
Total	113,282,774,130	93,609,538,270

3. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on Hand	
Banks	
Third Parties	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Others	
Foreign Currency	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
(2022:USD7,223; 2021:USD6,154)	

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada kas dan bank yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there is no cash on hand and in banks were pledged as collateral.

4. PIUTANG USAHA - NETO

	2022	2021
	Rp	Rp
Pihak Ketiga	7,871,830,049	7,261,724,593
Pihak Berelasi (Catatan 23)	765,976,514	86,525,521
Total	8,637,806,563	7,348,250,114
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian		
Pihak Ketiga	(61,064,957)	(186,886,727)
Neto	8,576,741,606	7,161,363,387

4. TRADE RECEIVABLES - NET

Third Parties	
Related Party (Note 23)	
Total	
Allowance for Expected Credit Loss	
Third Parties	
Net	

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Detail of trade receivables based on aging are as follows:

	2022	2021	
	Rp	Rp	
<u>Belum Jatuh Tempo</u>	941,005,804	1,041,896,028	<u>Not Due</u>
<u>Telah Jatuh Tempo</u>			<u>Due</u>
1 - 30 hari	6,099,498,553	4,933,813,507	1 - 30 days
31 - 60 hari	1,124,494,610	1,372,540,579	31 - 60 days
Di atas 60 hari	472,807,596	--	Over 60 days
Total	8,637,806,563	7,348,250,114	Total
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(61,064,957)	(186,886,727)	Allowance for Expected Credit Loss
Neto	8,576,741,606	7,161,363,387	Net

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Perubahan cadangan kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2022 Rp	2021 Rp
Pada Awal Tahun	186,886,727	205,562,904
Pemulihan pada Tahun Berjalan	(125,821,770)	(18,676,177)
Pada Akhir Tahun	61,064,957	186,886,727

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Beban cadangan kerugian kredit ekspektasian dicatat dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

4. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The changes in allowance for expected credit loss are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp
At the Beginning of Year	186,886,727	205,562,904
Reversal During the Year	(125,821,770)	(18,676,177)
At End of Year	61,064,957	186,886,727

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses which permits the use of the lifetime expected credit loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

The allowance for expected credit loss has been included in financial cost in the statements of profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, there is no trade receivables were pledged as collateral.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	2022 Rp	2021 Rp
Diukur pada Nilai Wajar Melalui laba Rugi:		
Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD135,000)	2,123,685,000	1,926,316,350
Reksadana	--	468,630,496
Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi:		
Deposito Berjangka Dijamin	2,963,746,000	2,360,562,000
Neto	5,087,431,000	4,755,508,846

Penempatan *Market Linked Deposit* pada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp2.123.685.000 dan Rp1.926.316.350 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Tingkat suku bunga tahunan 1,00%-2,30% per tahun pada 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 penempatan reksadana Perusahaan Rp468.630.496 melalui PT Batavia Prosperindo, telah dicairkan pada tanggal 30 April 2022 sebesar Rp528.549.206.

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2022 Rp	2021 Rp
Measured by Fair Value in Profit Loss:		
Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD135,000)	2,123,685,000	1,926,316,350
Mutual Funds	--	468,630,496
Measured at Amortized cost:		
Restricted Time Deposit	2,963,746,000	2,360,562,000
Net	5,087,431,000	4,755,508,846

Placement on *Market Linked Deposit* in PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp2,123,685,000 and Rp1,926,316,350 as of December 31, 2022 and 2021, respectively. The annual interest rate is 1.00%-2.30% per year as of December 31, 2022 and 2021.

On December 31, 2021, mutual fund placements the Company's Rp468,630,496 through PT Batavia Prosperindo, has been disbursed on April 30, 2022 amounting to Rp528,549,206.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, penempatan deposito sebesar Rp1.987.032.000 merupakan deposito Perusahaan di PT Bank Capital Indonesia Tbk yang dijadikan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 31.a). Tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,5% per tahun dan yang jatuh tempo pada 28 Desember 2023.

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan penempatan deposito berjangka pada PT Bank Capital Indonesia Tbk sebesar Rp479.214.000 yang dijadikan jaminan bank garansi terkait kerjasama atas penyimpanan arsip pelanggan, dengan tingkat suku bunga sebesar 4,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada 30 September 2023. Pada tahun 2021, penempatan deposito berjangka pada PT Bank Capital Indonesia Tbk sebesar Rp373.530.000 yang dijadikan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 31.b). Tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% per tahun dan akan jatuh tempo pada 25 April 2023.

Pada 21 Desember 2022, Perusahaan melakukan penempatan deposito sebagai jaminan bank garansi pada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp123.970.000 terkait kerjasama atas penyimpanan arsip pelanggan yang akan jatuh tempo pada 20 Januari 2023.

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)

On December 31, 2022, placement on time deposit amounting to Rp1,987,032,000 was the Company's deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk for collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 31.a). The annual interest rate at 3.5% per year and will be due on December 28, 2023.

In 2022, the Company in placement on time deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk amounting Rp479,214,000 for collateral bank guarantee related to cooperation on archive storage with customer, The annual interest rate is 4,25% per year and will be due on September 30, 2023. In 2021, placement on time deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk amounting Rp373,530,000 for collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 31.b). The annual interest rate is 7% per year and will be due on April 25, 2023.

In December 21, 2022, the Company places deposit as collateral bank guarantee in PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting Rp123,970,000 related to cooperation on archive storage with customer, and will be due on January 20, 2023.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari persediaan kardus kosong yang digunakan sebagai perlengkapan dalam proses pemberian jasa manajemen arsip dan jasa penyimpanan surat-surat berharga.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo persediaan masing-masing sebesar Rp997.619.631 dan Rp790.656.223. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

6. INVENTORIES

Inventories consist of the supply of empty cardboard boxes are used as a provision in the process of archive management services and valuable document services.

As of December 31, 2022 and 2021, inventories are amounting to Rp997,619,631 and Rp790,656,223, respectively. As of December 31, 2022 and 2021, there is no impairment in value of inventories and not pledged as collateral.

7. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

a. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	2022 Rp	2021 Rp
KSP Indosurya (Catatan 30.b)	14,996,500,000	14,996,500,000
Surat Berharga (Catatan 30.c)	3,200,000,000	3,200,000,000
Security Deposit	243,660,299	134,985,299
Total	18,440,160,299	18,331,485,299
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(18,196,500,000)	(13,840,454,960)
Neto	243,660,299	4,491,030,339

7. OTHER NON-CURRENT ASSETS

a. Other Non-Current Financial Assets

KSP Indosurya (Note 30.b)	
Promissory Notes (Note 30.c)	
Security Deposit	
Total	
Allowance for Expected Credit Loss	
Net	

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2022 Rp	2021 Rp
Pada Awal Tahun	13,840,454,960	4,872,075,000
Penyisihan pada Tahun Berjalan	4,356,045,040	8,968,379,960
Pada Akhir Tahun	18,196,500,000	13,840,454,960

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya aset keuangan tidak lancar lainnya.

Changes in allowance for expected credit losses are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp
At the Beginning of Year	13,840,454,960	4,872,075,000
Provision During the Year	4,356,045,040	8,968,379,960
At the Ending of Year	18,196,500,000	13,840,454,960

Management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover loss on of other non current financial assets.

b. Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	2022 Rp	2021 Rp
Tanah (Catatan 10)	2,405,800,000	2,405,800,000
Bangunan (Catatan 10)	8,402,311,181	8,402,311,181
Total	10,808,111,181	10,808,111,181
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian atas Dampak Hukum:		
Tanah	(2,405,800,000)	(2,405,800,000)
Bangunan	(8,402,311,181)	(8,402,311,181)
	<u>(10,808,111,181)</u>	<u>(10,808,111,181)</u>
Neto	--	--

Cadangan kerugian atas dampak hukum merupakan dampak putusan kasasi atas kasus hukum yang dialami oleh Perusahaan (Catatan 30.a).

b. Other Non-Current Non-Financial Assets

	2022 Rp	2021 Rp
Landrights (Note 10)	2,405,800,000	2,405,800,000
Building (Note 10)	8,402,311,181	8,402,311,181
Total	10,808,111,181	10,808,111,181
Less:		
Provision for Losses for Legal Impacts:		
Landrights	(2,405,800,000)	(2,405,800,000)
Building	(8,402,311,181)	(8,402,311,181)
	<u>(10,808,111,181)</u>	<u>(10,808,111,181)</u>
Net	--	--

Provision for losses from legal impact represents the effects of cassation decisions on legal cases experienced by the Company (Note 30.a).

8. PERPAJAKAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, tarif pajak penghasilan yang semula 25% berubah menjadi 22% mulai tahun 2021 dan seterusnya. Dampak perubahan tarif tersebut telah diperhitungkan dalam taksiran pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan per 31 Desember 2021.

a. Beban Pajak Penghasilan

	2022 Rp	2021 Rp
Kini	10,484,791,460	5,035,702,100
Tangguhan	(4,473,949,502)	(2,626,935,254)
Total	6,010,841,958	2,408,766,846

8. TAXATION

Based on Government Regulation of Law of the Republic of Indonesia Number 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations, the income tax rate that was originally 25% changed to 22% for 2021 and thereafter. The impact of these rate changes has been estimated taxable income and deferred tax assets as of December 31, 2021.

a. Income Tax Expense

Current
Deferred
Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between commercial profit before income tax as shown statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan sesuai dengan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	30,055,102,609	27,568,960,527	Profit Before Income Tax based on Statement of Profit Loss and Other Comprehensive Income
Perbedaan Waktu:			Temporary Differences:
Penyusutan	14,660,495,735	17,088,400,159	Depreciation
Beban Imbalan Kerja	1,445,415,000	1,083,487,000	Employee Benefit Expenses
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	4,230,223,370	8,949,703,684	Allowance for Expected Credit Loss
Pembayaran Imbalan Kerja Pesangon	--	(15,744,628,000)	Payment Post Employee Benefit
Perbedaan Tetap:			Permanent Differences:
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(2,733,093,450)	(2,083,289,566)	Interest Income and Others
Sumbangan	--	37,800,000	Donation
Keuntungan dari Penjualan Aset Tetap	--	(14,010,878,137)	Gain on Sales of Fixed Assets
Penghasilan Kena Pajak	47,658,143,264	22,889,555,667	Taxable Income
Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	47,658,143,000	22,889,555,000	Taxable Income (Rounded)
Taksiran Pajak Penghasilan Badan:			Estimated Corporate Income Tax:
Beban Pajak Penghasilan			Income Tax Expense
(Tarif Pajak yang Berlaku 22%)	10,484,791,460	5,035,702,100	(Current Tax Rate 22%)
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Taxes:
Pajak Penghasilan Pasal 23	2,977,788,382	2,730,827,913	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	5,300,052,157	1,066,095,540	Income Tax Article 25
	8,277,840,539	3,796,923,453	
Kurang Bayar Pajak Penghasilan	2,206,950,921	1,238,778,647	Under Payment Income Tax

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tahun 2022 ke Kantor Pelayanan Pajak. Pajak Penghasilan tahun 2021 sama dengan yang telah dilaporkan dalam SPT tahun 2021.

As of issuance date of these financial statements, the Company has not submitted Annual Tax Return (SPT) 2022 to the Tax Service Office. Income taxes 2021 is equal to the amount in 2021 SPT.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the multiplication of commercial profit before income tax and income tax rates applicable are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	30,055,102,609	27,568,960,527	Profit Before Income Tax
Pajak Dihitung Pada Tarif Pajak yang Berlaku	6,612,122,517	6,065,171,169	Tax Calculated On Applicable Tax Rates
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(601,280,559)	(458,323,704)	Interest Income and Others
Sumbangan	--	8,316,000	Donation
Keuntungan dari Penjualan Aset Tetap	--	(3,082,393,190)	Gain on Sales of Fixed Assets
Total	6,010,841,958	2,532,770,275	Total
Penyesuaian	--	(124,003,429)	Adjustment
Beban Pajak Penghasilan	6,010,841,958	2,408,766,846	Income Tax Expense

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

b. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

b. Deferred Tax Asset

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the commercial statements of profit loss and other comprehensive income with tax bases of assets and liabilities. The details of deferred tax asset (liabilities) are as follows:

2021	Dibebankan (Dikreditkan)/ Charged (Credited)		Penyesuaian/ Adjustment	2022	
	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):
Penyusutan	(1,835,197,211)	3,225,309,062	--	1,390,111,851	Depreciation
Cadangan Penurunan Nilai Aset Tetap	2,377,784,459	--	--	2,377,784,459	Allowance for Impairment of Fixed Assets
Liabilitas Imbalan Kerja	238,367,140	317,991,300	(20,300,940)	536,057,500	Employee Benefit Liabilities
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	3,086,015,149	930,649,140	--	4,016,664,289	Allowance for Expected Credit Loss
Neto	3,866,969,537	4,473,949,502	(20,300,940)	8,320,618,099	Net

2020	Dibebankan (Dikreditkan)/ Charged (Credited)		Penyesuaian/ Adjustment	2021	
	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):
Penyusutan	(5,086,041,133)	3,759,448,035	--	(1,326,593,098)	Depreciation
Cadangan Penurunan Nilai Aset Tetap	2,161,622,235	--	--	2,161,622,224	Allowance for Impairment of Fixed Assets
Liabilitas Imbalan Kerja Pesangon	3,148,925,600	(3,463,818,160)	--	314,892,560	Severance Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	--	238,367,140	--	238,367,140	Employee Benefit Liabilities
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	1,015,527,581	1,968,934,810	--	3,086,015,149	Allowance for Expected Credit Loss
Neto	1,240,034,283	2,502,931,825	--	3,866,969,537	Net

c. Utang Pajak

c. Tax Payables

	2022 Rp	2021 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 21	180,221,628	188,372,420	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	24,979,085	22,544,510	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 26	681,115,230	--	Income Tax Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 29	2,206,950,921	1,238,778,647	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final	13,519,208	256,435,778	Income Tax Article 4(2) Final
Pajak Pertambahan Nilai	873,270,783	727,484,729	Value Added Tax
Total	3,980,056,855	2,433,616,084	Total

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	2022 Rp	2021 Rp	
Sewa Gudang dan Kantor	2,699,333,490	2,575,196,972	Warehouse and Office Rental
Asuransi	1,424,186,748	1,235,545,795	Insurance
Lainnya	40,008,341	37,386,293	Other
Total	4,163,528,579	3,848,129,060	Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Pemilikan Langsung:						Direct Ownership:
Renovasi Bangunan	7,875,993,000	--	--	14,874,133,389	22,750,126,389	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	134,476,211,235	6,666,900,043	--	11,179,210,000	152,322,321,278	Equipment and Fixtures
Kendaraan	4,058,667,553	--	--	--	4,058,667,553	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	--	30,761,710,891	--	(26,053,343,389)	4,708,367,502	Construction in Progress
	146,410,871,788	37,428,610,934	--	--	183,839,482,722	
Aset Hak-Guna:						Rights-of-Use Assets:
Tanah dan Bangunan	211,545,672,637	884,544,120	--	--	212,430,216,757	Landrights and Building
	357,956,544,425	38,313,155,054	--	--	396,269,699,479	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung:						Direct Ownership:
Renovasi Bangunan	1,224,770,793	1,388,124,477	--	--	2,612,895,270	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	92,801,010,595	12,587,063,497	--	--	105,388,074,092	Equipment and Fixtures
Kendaraan	3,456,021,447	293,185,284	--	--	3,749,206,731	Vehicles
	97,481,802,835	14,268,373,258	--	--	111,750,176,093	
Aset Hak-Guna:						Rights-of-Use Assets:
Tanah dan Bangunan	40,370,743,904	21,497,418,204	--	--	61,868,162,108	Landrights and Building
Nilai Buku	220,103,997,686	35,765,791,462			222,651,361,278	Book Value

	2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	22,264,315,199	--	22,264,315,199	--	--	Landrights
Bangunan dan Prasarana	30,485,486,232	--	30,500,486,232	15,000,000	--	Building and Improvements
Renovasi Bangunan	13,588,442,188	510,236,000	6,207,685,188	(15,000,000)	7,875,993,000	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	133,511,986,299	964,224,936	--	--	134,476,211,235	Equipment and Fixtures
Kendaraan	4,058,667,553	--	--	--	4,058,667,553	Vehicles
	203,908,897,471	1,474,460,936	58,972,486,619	--	146,410,871,788	
Aset Hak-Guna:						Rights-of-Use Assets:
Tanah dan Bangunan	180,734,743,443	30,810,929,194	--	--	211,545,672,637	Landrights and Building
	384,643,640,914	32,285,390,130	58,972,486,619	--	357,956,544,425	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan Prasarana	13,163,997,633	577,202,657	13,741,200,290	--	--	Building and Improvements
Renovasi Bangunan	1,970,920,244	1,118,932,321	1,865,081,772	--	1,224,770,793	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	80,959,254,959	11,841,755,636	--	--	92,801,010,595	Equipment and Fixtures
Kendaraan	3,142,259,900	313,761,547	--	--	3,456,021,447	Vehicles
	99,236,432,736	13,851,652,161	15,606,282,062	--	97,481,802,835	
Aset Hak-Guna:						Rights-of-Use Assets:
Tanah dan Bangunan	18,867,571,848	21,503,172,056	--	--	40,370,743,904	Landrights and Building
Nilai Buku	266,539,636,330	35,354,824,217			220,103,997,686	Book Value

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban operasional masing-masing sebesar Rp35.765.791.462 dan Rp35.354.824.217 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2022 aset dalam penyelesaian sebesar Rp4.708.367.502 atau sebesar 45% dari nilai kontrak terdiri dari konstruksi bangunan. Penyelesaian proyek tersebut diestimasikan akan selesai pada bulan Maret 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset tersebut.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 41 tanggal 12 April 2021 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui antara lain: rencana transaksi jual dan transaksi sewa serta pembagian dividen interim. Pada tanggal 19 sampai 21 April 2021, Perusahaan dan PT Central Sari Realty menandatangani Akta Jual Beli atas 8 gudang di Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten, Makassar, Palembang, Pekanbaru, dan Semarang dan sebidang tanah di Cikarang dengan total harga penjualan sebesar Rp69.900.000.000, dan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Gudang atas 5 gudang arsip di Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten dan Makassar (Catatan 31.b). Dari hasil transaksi jual dan sewa balik, Perusahaan mencatat keuntungan sebesar Rp14.010.878.137 yang diperhitungkan digunakan untuk pembagian dividen interim sebesar Rp11.363.715.000 (Catatan 18).

10. FIXED ASSETS (continued)

All the depreciation expenses of fixed assets are charged to operating expense amounting to Rp35,765,791,462 and Rp35,354,824,217 the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively (Note 20).

On December 31, 2022, construction in progress amounted to Rp4,708,367,502 or 45% of the contract value, consisting of building construction. Completion of the project will be the estimated completed by March 2023. Management believes that there are no obstacles in the completion of the asset.

Based on the Notarial Deed of Minutes of the Company's Extraordinary General Meeting of shareholders No. 41 dated April 12, 2021 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved, the Company's shareholders among other, agreed to sale and leases transaction plan, and distribution of interim dividend. On April 19 to 21, 2021, the Company's and PT Central Sari Realty signed into a sale and purchase Deed of 8 warehouses of the Company located in Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten, Makassar, Palembang, Pekanbaru, and a landbank at Cikarang with a total sales price of Rp69,900,000,000, and signed into Leasing of 5 Warehouse Contracts located in Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten and Makassar (Note 31.b). The gain from sale and finance leaseback amounting to Rp14,010,878,137 was used for distribution interim dividend of Rp11,363,715,000 (Note 18).

	2022 Rp	2021 Rp	
Biaya Perolehan	--	58,972,486,619	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	--	(15,606,282,062)	Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	--	43,366,204,557	Net Carrying Value
Beban Pajak Final	--	(1,782,971,025)	Final Taxes Expenses
Harga Jual	--	69,900,000,000	Selling Price
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	--	24,750,824,418	Gain on Sale of Fixed Assets
Aset Sewa Guna Usaha	--	23,711,243,906	Rights-of-Use Assets
Liabilitas Sewa	--	(34,451,190,187)	Lease Liabilities
Keuntungan Penjualan Dikreditkan pada Laba Rugi	--	14,010,878,137	Gain on Sale to the Profit or Loss

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2022, Perusahaan mencatat penambahan aset sewa atas sewa kantor marketing sebesar Rp884.544.120. Pada tahun 2021, Perusahaan mencatat aset atas biaya restorasi seluruh aset sewa sebesar Rp7.099.682.288.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar USD17,225,212 (atau setara dengan Rp270.969.809.972) pada 31 Desember 2022 kepada PT Sampo Insurance Indonesia dan Rp90.623.201.441 pada 31 Desember 2021 kepada PT Lippo General Insurance. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dan dokumen yang dipertanggungkan.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan adanya penurunan nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2022 dan 2021.

10. FIXED ASSETS (continued)

In 2022, the Company recorded addition right-of-use assets on the renting the marketing Rp884,544,120, in 2021, the Company recorded assets from restoration cost for all right-of-use assets amounting to Rp7,099,682,288.

Fixed assets have been insured against fire with coverage of USD17,225,212 (equivalent to Rp270,969,809,972) on December 31, 2022 to PT Sampo Insurance Indonesia and Rp90,623,201,441 on December 31, 2021 to PT Lippo General Insurance Tbk. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets and documents of the insured.

There is no fixed asset used as collateral.

Management believes that there is no indication of change in circumstances that caused the decrease in the carrying value of fixed assets at December 31, 2022 and 2021.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada kontraktor dan pemasok pihak ketiga yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents the Company's payables to third party contractors and suppliers which are denominated in Rupiah currency.

12. BEBAN AKRUAL

Akun ini terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas pemeliharaan gudang dan sewa kendaraan.

12. ACCRUED EXPENSES

This account mainly represents accrued expenses for the warehouse maintenance and vehicle rental.

13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang periode kontraknya lebih dari satu tahun atau belum direalisasi.

13. UNEARNED REVENUE

This account represents revenue from contracts with customers which contract period are more than one year or unrealized.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini merupakan tunjangan dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp4.320.034.042 dan Rp4.047.640.146 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

a. Short-term Employee Benefit Liabilities

This account represents employee allowances and benefits amounting to Rp4,320,034,042 and Rp4,047,640,146 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Pesangon

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan tanggal 1 Maret 2021 tentang pengaturan hak dan kewajiban karyawan atas perubahan pengendalian Perusahaan (Catatan 16), memutuskan antara lain memberhentikan seluruh karyawan Perusahaan sejak tanggal efektif perubahan pengendalian dan mempekerjakan kembali seluruh karyawan Perusahaan tersebut. Sebagai dampak atas pengakhiran hubungan kerja dalam Perjanjian Bersama tanggal 19 April 2021, liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp11.808.593.973 direklasifikasi untuk pembayaran imbalan kerja pesangon dan Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban Imbalan Kerja Pesangon sebesar Rp36.730.339.502 kepada karyawan pada tanggal 5 Mei 2021.

c. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

• Program Pensiun Iuran Pasti

Sebelum perubahan pengendalian Perusahaan (Catatan 16), Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh dana pensiun PT AIA Financial. Berdasarkan program iuran pasti Perusahaan, beban manfaat pensiun yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar Rp34.705.713.

Perusahaan telah mengakhiri program pensiun yang dikelola oleh dana pensiun PT AIA Financial sejak perubahan pengendalian Perusahaan (Catatan 16).

• Program Imbalan Pasti

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Cipta Kerja, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang, sehingga Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun sebagai penyisihan imbalan kerja. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan kesejahteraan karyawan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Tingkat Bunga Diskonto	7.25%
Kenaikan Upah per Tahun	7.00%
Usia Normal Pensiun	57 tahun/ years
Tingkat Pengunduran Diri	3% pada usia dibawah 45 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya/ 3% at age below 45 years and declining linearly of 1% at age 45 years and thereafter
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ from mortality rate
Tabel Kematian	TMI IV

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Post Employee Benefit Liabilities

Based on the Decree of the Board of Directors of the Company dated March 1, 2021 regarding the arrangement of the rights and obligations of employees for changes in control of the Company (Note 16), the decision was, among other things, to dismiss all of the Company's employees from the effective date of the change in control and to reinstate all of the Company's employees. As a result of the termination of the employment relationship in Mutual Agreement dated April 19, 2021, short-term employee benefits liabilities amounting to Rp11,808,593,973 were reclassified for payment of employee severance payment and the Company had paid the liability for severance payment amounting to Rp36,730,339,502 to the employee on May 5, 2021.

c. Long-term Employee Benefit Liabilities

• Defined Contribution Pension Plan

Before the changes of control in the Company (Note 16), the Company has a defined contribution pension plan which was managed by pension fund PT AIA Financial. Based on the Company's defined contribution plans, the retirement benefits expense charged to operations for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp34,705,713.

The Company has terminated the pension plan managed by PT AIA Financial's pension fund since the change in control of the Company (Note 16).

• Defined Benefit Program

In accordance with the Law of Job Creation, the Company must provide employee benefits at least equal to that stipulated by the Law, so that the Company recorded the difference is less than the pension plan as a provision for employee benefits. The provision has been presented as part of general and administrative expenses (salaries and employee benefits) in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years.

The actuarial assumptions used in determining the load and liabilities employee benefits are as follows:

Discounted Interest Rate
Wages Increase per Year
Normal Retirement Age
Resignation Rate
Disability Rate
Table of Mortality

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

c. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

c. Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan liabilitas atas pesangon yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefits liabilities are recognized in the statement of financial position is as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Saldo Awal Liabilitas Imbalan Kerja	1,083,487,000	15,744,628,000	Beginning Balance Employee Benefits
Beban Tahun Berjalan	1,445,415,000	20,488,401,000	Expense Current Year
Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti	(92,277,000)	—	Remeasurement Defined Benefit Program
Pembayaran Imbalan Kerja Pesangon	—	(35,149,542,000)	Severance Payment
Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Kerja	2,436,625,000	1,083,487,000	Ending Balance Employee Benefits

Rincian beban manfaat imbalan kerja karyawan yang diakui dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Detail benefit cost for employee benefits recognized in the current year are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Biaya Bunga	72,962,000	299,862,000	Interest Cost
Biaya Jasa Kini	1,372,453,000	1,521,936,000	Current Service Cost
Biaya Pemutusan Kerja	—	29,362,741,000	Termination Cost
Biaya Jasa Lalu	—	(10,696,138,000)	Past Service Cost
Total	1,445,415,000	20,488,401,000	Total

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Nilai Kini Awal Tahun	1,083,487,000	15,744,628,000	Present Value at Beginning Year
Beban Bunga	72,962,000	299,862,000	Interest Cost
Beban Jasa Kini	1,372,453,000	1,521,936,000	Current Service Cost
Kerugian Aktuarial (Pendapatan Komprehensif Lain) pada Tahun Berjalan	(92,277,000)	—	Actuarial Loss Other Comprehensive Income Current Year
Biaya Pemutusan Kerja	—	29,362,741,000	Terminate Cost
Biaya Jasa Lalu	—	(10,696,138,000)	Past Service Cost
Imbalan yang Dibayar	—	(35,149,542,000)	Benefits Paid
Nilai Kini Akhir Tahun	2,436,625,000	1,083,487,000	Present Value at Ending of Year

Akumulasi kerugian aktuarial atas program imbalan pasti yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Accumulated losses on actuarial defined benefit plan are recorded in other comprehensive income are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Saldo Awal	(3,451,081,000)	(3,451,081,000)	Beginning Balance
Penyesuaian Saldo Awal	8,769,000	—	Beginning Balance Adjustment
Program Imbalan Pasti Selama Tahun Berjalan	92,277,000	—	Current Year of Defined Benefit Program
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain	(3,350,035,000)	(3,451,081,000)	Accumulated Defined Benefit Program Recognized in Other Comprehensive Income

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Program imbalan pasti memberikan eksposur risiko tingkat bunga dan risiko tingkat kenaikan upah, yaitu sebagai berikut:

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah. Oleh karenanya penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Tingkat Kenaikan Upah

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada upah masa depan. Sehingga tingkat kenaikan upah akan meningkatkan liabilitas program.

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

c. Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

The defined benefit program typically exposes the Company to interest rate risk and salary risk, as follows:

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using interest rates of government bonds. Therefore, a decrease in bond interest rates would increase the liability program.

Wages Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future wages. Hence the increase of wages will increase the liability program.

Dampak terhadap liabilitas iuran pasti/ impact on defined contribution obligation			
Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat Diskonto	1.00%	251,332,000	290,510,000
			Discount Rate

15. LIABILITAS SEWA

15. LEASE LIABILITIES

	2022 Rp	2021 Rp	
Saldo Awal	208,525,604,447	175,815,753,300	Beginning Balance
Arus Kas	(11,424,742,121)	(8,841,024,324)	Cash flows
Perubahan Non Kas			Non-Cash Changes
Penambahan (Catatan 10)	884,544,120	41,550,875,471	Additions (Note 10)
Saldo Akhir	197,985,406,446	208,525,604,447	Ending Balance
Bagian Jangka Pendek	(14,368,188,961)	(11,286,821,929)	Current Portion
Bagian Jangka Panjang	183,617,217,485	197,238,782,518	Non-Current Portion

Pembayaran minimum liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Minimum payment of rent liabilities for as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Jatuh Tempo:			Due Date:
1 Tahun	32,801,211,175	30,923,820,166	1 Year
2 - 5 Tahun	188,884,973,857	139,949,806,915	2 - 5 Years
> 5 Tahun	59,666,895,041	140,575,276,789	> 5 Years
Jumlah	281,353,080,073	311,448,903,870	Total
Dikurangi : Beban Bunga Masa Depan	(83,367,673,627)	(102,923,299,423)	Less : Future Interest Expense
Nilai Kini Pembayaran Minimum	197,985,406,446	208,525,604,447	Current Minimum Payment
Dikurangi : Bagian Jangka Pendek	(14,368,188,961)	(11,286,821,929)	Less : Current Portion
Bagian Jangka Panjang	183,617,217,485	197,238,782,518	Non-Current Portion

Beban keuangan yang dicatat Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp19.664.678.041 dan Rp19.256.115.005.

Finance cost for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp19,664,678,041 and Rp19,256,115,005.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 4 Mei 2021, PT Multipolar Tbk selaku pemegang saham menyampaikan keterbukaan informasi melalui suratnya No. CSS.027-2021 yang menyampaikan bahwa PT Multipolar Tbk bersama-sama dengan anak perusahaannya: PT Surya Cipta Investama dan PT Cahaya Investama telah menjual 700.425.400 saham yang mewakili 92,46% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan kepada Iron Mountain Hong Kong Limited.

Perusahaan melalui suratnya No. 055/e19CS/V/2021 tanggal 4 Mei 2021 menyampaikan Laporan Informasi atau Fakta Material kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait perubahan pengendalian secara langsung melalui pengambilalihan atas saham-saham tersebut di atas oleh Iron Mountain Hong Kong Limited sebagai pengendali baru dalam Perusahaan dan perubahan atas susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan efektif sejak tanggal 4 Mei 2021 (Catatan 1.c).

Sebagai akibat dari transaksi tersebut, sesuai dengan POJK 9/2018, Iron Mountain Hong Kong Limited (IM) sebagai pengendali baru berkewajiban untuk melakukan Penawaran Tender Wajib atas seluruh saham Publik berjumlah 57.155.600 saham yang setara dengan 7,54% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Penawaran Tender Wajib berlangsung sejak 5 Agustus 2021 sampai 3 September 2021 dengan harga penawaran sebesar Rp689 per saham. Pada tanggal pembayaran Penawaran Tender Wajib pada 15 September 2021, IM membeli sebanyak 52.207.300 saham sehingga IM memiliki total sebanyak 752.632.700 saham Perusahaan dengan persentase kepemilikan meningkat dari 92,46% menjadi 99,35%. Kemudian sesuai dengan POJK 9/2018, IM wajib mengalihkan lembar sahamnya guna memenuhi ketentuan 7,5% dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun sejak selesainya Penawaran Tender Wajib.

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total Saham/ Total Shares (lembar/ share)	Kepemilikan/ Ownership (%)	Total Modal/ Total Capital (Rp)
Iron Mountain Hongkong Limited	752,632,700	99.3500	75,263,270,000
Masyarakat masing-masing dibawah/ Public each below of 5%	4,948,300	0.6500	494,830,000
Total	757,581,000	100.0000	75,758,100,000

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor-neto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

16. CAPITAL STOCKS

On May 4, 2021, PT Multipolar Tbk as the Company's major shareholder submitted the disclosure of information No. CSS.027-2021 regarding PT Multipolar Tbk together with its subsidiaries: PT Surya Cipta Investama and PT Cahaya Investama Collectively had sold of 700,425,400 shares representing 92.46% of the total issued and paid-up capital of the Company to Iron Mountain Hong Kong Limited.

The Company through its letter No. 055/e19CS/V/2021 dated May 4, 2021, submitted a Information Report or Material Fact to the Financial Services Authority regarding the change of control directly through the takeover of the shares mentioned above by Iron Mountain Hong Kong Limited as the new controller in the Company and the changes the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors effective as of May 4, 2021 (Note 1.c).

As a result of the transaction, in accordance with POJK 9/2018, Iron Mountain Hong Kong Limited (IM) as the new controller is obliged to conduct a Mandatory Tender Offer for all Public shares totaling 57,155,600 shares which is equivalent to 7.54% of the issued capital and paid by the Company. The Mandatory Tender Offer will took place from August 5, 2021 to September 3, 2021 with an offer price of Rp689 per share. On the date of payment of the Mandatory Tender Offer on September 15, 2021, IM purchased 52,207,300 shares so that IM owns total of 752,632,700 shares of the Company with ownership percentage increasing from 92.46% to 99.35%. Then in accordance with POJK 9/2018, IM is required to transfer its shares to meet the 7.5% requirement within a maximum period of 2 (two) years from the completion of the Mandatory Tender Offer.

The Company's shareholders as of Desember 31, 2022 and 2021, are as follows:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Details of additional paid-in capital-net as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (lanjutan)

	Rp
Agio Saham yang Timbul dari:	
- Penerbitan Saham melalui Penawaran Umum Saham	25,758,000,000
- Setoran Modal Lainnya	96,101,582
Beban Emisi Saham	(1,528,109,100)
Total	24,325,992,482

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET (continued)

Shares Agio Derived from:	
Shares Issuance through Initial Public Offering -	
Others Paid-in Capital -	
Issuance Cost	
Total	

18. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 16 tanggal 30 November 2022 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen interim sejumlah Rp13.636.458.000 atau Rp18 per saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 13 Desember 2022. Pembayaran dividen interim ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 22 Desember 2022.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 54 tanggal 22 Juni 2022 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp3.787.905.000 atau Rp5 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 4 Juli 2022. Pembayaran dividen ini akan didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 22 Juli 2022.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 40 tanggal 12 April 2021 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp12.878.877.000 atau Rp17 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 22 April 2021. Pembayaran dividen telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 3 Mei 2021.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 41 tanggal 12 April 2021 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen interim sejumlah Rp11.363.715.000 atau Rp15 per saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 22 April 2021. Pembayaran dividen interim ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 3 Mei 2021.

18. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 16 dated November 30, 2022 made by Lucy Octavia Siregar, SH., Sp.N., Notary in Bekasi District, the Shareholders approved the distribution of dividend amounted to Rp13,636,458,000 or Rp18 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of December 13, 2022. The payment of dividends were distributed on December 22, 2022.

Based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 54 dated June 22, 2022 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved the use of the Company's net income for the year ended December 31, 2021 amounted to Rp50,000,000 for general reserves and amounted to Rp3,787,905,000 or Rp5 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of July 4, 2022. The payment of dividends will be distributed on July 22, 2022.

Based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 40 dated April 12, 2021 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved the use of the Company's net income for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp50,000,000 for general reserves and amounted to Rp12,878,877,000 or Rp17 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of April 22, 2021. The payment of dividends were distributed on May 3, 2021.

Based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 41 dated April 12, 2021 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved the distribution of interim dividend amounted to Rp11,363,715,000 or Rp15 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of April 22, 2021. The payment of interim dividends were distributed on May 3, 2021.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN

19. REVENUE

Pendapatan Perusahaan terdiri dari:

The Company's revenue consists of:

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Jasa Manajemen Arsip	131,717,247,853	120,605,005,396	<i>Record Management Services</i>
Jasa Penyimpanan Surat Berharga	7,591,624,394	7,388,665,258	<i>Valuable Document Services</i>
Jasa Manajemen Data Komputer	4,973,045,548	4,789,500,875	<i>Computer Data Management Services</i>
Jasa Manajemen Fasilitas	3,720,371,004	5,493,702,653	<i>Facility Management Services</i>
Jasa Manajemen Alih Media	3,070,682,582	1,973,969,712	<i>Electronic Document Management Services</i>
Jasa Lainnya	6,572,127,425	4,265,886,221	<i>Other Services</i>
Total	157,645,098,806	144,516,730,115	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 tidak terdapat penjualan diatas 10%. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki pendapatan dari PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar Rp14.457.385.207 (2021: 10,00% terhadap total pendapatan).

For the year ended December 31, 2022 there is no revenue above 10%. For the year ended December 31, 2021, the Company had revenue from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp14,457,385,207 (2021: 10.00% to total revenue).

20. BEBAN OPERASIONAL

20. OPERATIONAL COSTS

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut:

The details of operational costs are as follows:

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 10)	35,765,791,462	35,354,824,217	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Gaji dan Tunjangan	19,889,082,431	21,934,377,297	<i>Salaries and Benefits</i>
Manajemen Arsip	6,098,793,150	3,809,813,085	<i>Record Management Services</i>
Pemakaian Persediaan	3,800,150,962	2,964,911,352	<i>Inventory Usage</i>
Sewa	2,875,724,860	2,631,113,494	<i>Rental</i>
Lainnya (masing-masing dibawah Rp500 juta)	3,930,434,302	633,737,117	<i>Others (each below Rp500 million)</i>
Total	72,359,977,167	67,328,776,562	Total

Tidak terdapat pembelian kepada vendor di atas 10% dari pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There are no purchases to vendor above 10% of revenue for the years ended December 31, 2022 and 2021.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	18,292,664,627	25,668,700,354
Jasa Profesional	7,726,716,239	6,769,774,820
Pemeliharaan dan Perbaikan	2,427,124,040	1,085,274,821
Asuransi	2,106,409,406	528,993,034
Listrik, Air dan Komunikasi	1,683,476,479	1,503,577,689
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	2,985,010,781	2,419,942,865
Total	35,221,401,572	37,976,263,583

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The detail of general and administration expenses are as follows:

Salaries and Benefits
Professional Fees
Repair and Maintenance
Insurance
Electricity, Water and Telecommunication
Others (each below Rp300 million)
Total

22. PENGHASILAN KEUANGAN DAN BIAYA

a. Penghasilan Keuangan

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
	Rp	Rp
Pendapatan Bunga	2,708,008,992	2,024,100,955
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Reksadana (Catatan 5)	--	5,395,643
Total	2,708,008,992	2,029,496,598

a. Financial Income

The detail of finance income are as follows:

Interest Income
Unrealize Gain from Increase in Fair Value of Managed Funds (Note 5)
Total

b. Biaya Keuangan

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
	Rp	Rp
Beban Keuangan Sewa	19,664,678,041	19,256,115,005
Cadangan Kerugian Ekspektasian	4,230,223,370	8,949,703,784
Administrasi Bank	346,517,402	384,007,870
Total	24,241,418,813	28,589,826,659

b. Financial Cost

The detail of finance cost are as follows:

Lease Financial Cost
Expected Credit Loss
Bank Administration
Total

23. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

23. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES

The Company in the normal course of business, entered into transactions with related parties. Account details with related parties are as follows:

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total		% terhadap Total Aset/ % of Total Assets		
	2022 Rp	2021 Rp	2022 %	2021 %	
Piutang Usaha (Catatan 4)					Trade Receivables (Note 4)
PT Iron Mountain Indonesia	765,976,514	86,525,521	0.21	0.03	PT Iron Mountain Indonesia
Total	765,976,514	86,525,521	0.21	0.03	Total
	Total		% terhadap Total Pendapatan atau Beban/ % of Total Revenue or Costs		
	2022 Rp	2021 Rp	2022 %	2021 %	
Pendapatan (Catatan 19)					Revenue (Note 19)
PT Iron Mountain Indonesia	3,846,463,226	78,659,566	2.44	0.05	PT Iron Mountain Indonesia
Total	3,846,463,226	78,659,566	2.44	0.05	Total
Beban Operasional, Umum dan Administrasi (Catatan 20 dan 21)					Cost of Operation, General and Administration (Notes 20 and 21)
Beban Asuransi					Insurance Expenses
Lainnya	145,763,121	24,294,186	0.41	0.06	Others
Gaji, Tunjangan, Kesejahteraan dan Beban Lainnya					Salaries, Allowances, Employee Benefits and Other Expenses
Direksi	3,314,403,000	4,200,827,457	18.12	16.37	Directors

No.	Pihak yang Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship with the Company	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Account Balances/Transactions
1	PT Iron Mountain Indonesia	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
2	Iron Mountain Information Management Inc	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, under common control	Asuransi/ Insurance
3	Direksi / Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji, tunjangan dan kesejahteraan/ Salaries, allowances and employee benefits

24. LABA PER SAHAM DASAR

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Laba Tahun Berjalan	24,046,189,831	25,160,193,681	Profit for the Year
Jumlah Saham Biasa (Lembar)	757,581,000	757,581,000	Total Common Shares (Share)
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	32	33	Basic Earnings Per Share (Full Rupiah)

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022		
	Mata Uang Asing Original/ Original Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp	
Aset			Assets
Kas dan bank	USD 7,223	113,627,530	Cash on hand and in banks
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	2,123,685,000	Other Current Financial Assets
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		2,237,312,530	Net Assets in Foreign Currencies

	2021		
	Mata Uang Asing Original/ Original Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp	
Aset			Assets
Kas dan bank	USD 6,154	87,817,052	Cash on hand and in banks
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	1,926,316,350	Other Current Financial Assets
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		2,014,133,402	Net Assets in Foreign Currencies

Tidak terdapat liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

There is no monetary liabilities denominated in foreign currencies on December 31, 2022 and 2021.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

(i) Risiko Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
	2022 Rp	2021 Rp
Kas dan Bank	113,282,774,130	93,609,538,270
Piutang Usaha	8,576,741,606	7,161,363,387
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5,087,431,000	4,755,508,846
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	243,660,299	4,491,030,339
Total	127,190,607,035	110,017,440,842

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan bank di berbagai bank.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The main financial risks faced by the Company are credit risk and liquidity risk. Through risk management approach, the Company tries to minimize the potential negative impact of such risks.

(i) Credit Risk

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's financial instruments that have the potential credit risk consist of:

Cash on Hand and in Banks
Trade Receivables
Other Current Financial Assets
Other Non-Current Financial Assets
Total

For credit risk associated with banks, only banks with a good rating are selected. In addition, the Company's policy is not to limit the exposure to any one particular institution, so that the Company had cash on hand and in banks in the various banks.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, piutang dan lembaga keuangan lainnya dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Kualitas Kredit Kas dan Bank

Perusahaan menempatkan kas dan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal. Pihak ketiga yang dimaksud termasuk institusi keuangan utama dan Badan Usaha Milik Negara lainnya.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai.

Credit Quality of Financial Assets

The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks, receivables and other financial institutions by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Credit Quality of Cash on Hand and in Banks

The Company places its cash with reputable counterparties that have good credit rating or bank standing. Consequently, the Company believes the credit risk of such financial assets is minimal. These counterparties include large financial institutions and other State-Owned Enterprises.

The following table analyze assets that are due but not impaired and not yet due and not impaired and financial assets that are individually determined to be impaired.

2022						
Mengalami Penurunan Nilai Individu/ Individually Impaired	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired	Lewat Jatuh Tempo yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Due But Not Impaired			Total	
		1-30 Hari/ Days	31-60 Hari/ Days	>60 Hari/ Days		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan Bank	--	113,282,774,130	--	--	113,282,774,130	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	(61,064,957)	941,005,804	6,099,498,553	1,124,494,610	8,576,741,606	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	5,087,431,000	--	--	5,087,431,000	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(18,196,500,000)	243,660,299	--	--	243,660,299	Other Non-Current Financial Assets
Total	(18,257,564,957)	119,554,871,233	6,099,498,553	1,124,494,610	18,669,307,596	Total

2021						
Mengalami Penurunan Nilai Individu/ Individually Impaired	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired	Lewat Jatuh Tempo yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Due But Not Impaired			Total	
		1-30 Hari/ Days	31-60 Hari/ Days	61-90 Hari/ Days		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan Bank	--	93,609,538,270	--	--	93,609,538,270	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	(186,886,727)	1,041,896,028	4,933,813,507	1,372,540,579	7,161,363,387	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	4,755,508,846	--	--	4,755,508,846	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(13,840,454,960)	134,985,299	--	--	18,196,500,000	Other Non-Current Financial Assets
Total	(14,027,341,687)	99,541,928,443	4,933,813,507	1,372,540,579	18,196,500,000	Total

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berkeyakinan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan melihat kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the inability of the Company to pay its liabilities at maturity. Currently the Company believes can pay all liabilities at maturity.

To meet cash commitments, the Company monitors operations can generate sufficient cash inflows.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on the remaining period to maturity:

2022									
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 Tahun/ 1-2 years	2-5 tahun dan lebih/ 2-5 years and over	Total					
	Rp	Rp	Rp	Rp					
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities				
Utang Usaha - Pihak Ketiga	24,418,204,896	--	--	24,418,204,896	Trade Payable - Third Parties				
Beban Akrua	6,409,540,676	--	--	6,409,540,676	Accrued Expenses				
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	4,320,034,042	--	--	4,320,034,042	Short-term Employee Benefit Liabilities				
Liabilitas Sewa	14,368,188,961	38,583,944,440	145,033,273,045	197,985,406,446	Lease Liabilities				
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	98,332,600	--	--	98,332,600	Other Short-term Financial Liabilities				
Total Liabilitas Keuangan	49,614,301,175	38,583,944,440	145,033,273,045	233,231,518,660	Total Financial Liabilities				
2021									
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun dan lebih/ 2-5 years and over	Total					
	Rp	Rp	Rp	Rp					
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities				
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3,108,747,505	--	--	3,108,747,505	Trade Payable - Third Parties				
Beban Akrua	4,826,437,178	--	--	4,826,437,178	Accrued Expenses				
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	4,047,640,146	--	--	4,047,640,146	Short-term Employee Benefit Liabilities				
Liabilitas Sewa	11,286,821,929	14,087,637,064	183,151,145,454	208,525,604,447	Lease Liabilities				
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	95,832,600	--	--	95,832,600	Other Short-term Financial Liabilities				
Total Liabilitas Keuangan	23,365,479,358	14,087,637,064	183,151,145,454	220,604,261,876	Total Financial Liabilities				

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh aset keuangan Perusahaan yang dicatat dengan menggunakan nilai wajar merupakan investasi jangka pendek yang diperdagangkan dan menggunakan hierarki tingkat 1. Seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang.

Fair Value of Financial Instruments

The Company uses the following hierarchy in recording the fair value of financial instruments:

- Level 1: quotation prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: inputs other than quotation prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3: inputs for the asset or liability that can not be observed

On December 31, 2022 and 2021, all of the Company's financial assets are accounted for using the fair value of an investment in short-term trading and use a hierarchy level 1. The entire carrying value of financial assets and liabilities in the Company approximate their fair values due to the short term nature or with a floating interest rate.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT LAPORAN ARUS KAS

Transaksi Non-Kas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

- Penambahan aset tetap melalui utang usaha sebesar Rp17.200.294.964 (2021: Rp108.965.593).
- Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa sebesar Rp884.544.120 (2021: Rp30.810.929.194).
-

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan.

	2021	Arus Kas/ Cash Flow		Perubahan	2022	
		Masuk/ In	Keluar / Out	Non-Kas/ Non-Cash Movement		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	208,525,604,447	—	(11,424,742,121)	884,544,120	197,985,406,446	Lease Liabilities

27. SUPPLEMENTARY INFORMATION RELATED TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS

Non-Cash Transactions

The following are investing and financing activities which do not affect cash flows for the years ended December 31, 2022 and 2021:

- Addition of fixed assets through trade payable amounted to Rp17,200,294,964 (2021: Rp108,965,593).
- Additional of right-of-use assets through lease liabilities amounted to Rp884,544,120 (2021: Rp30,810,929,194).

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The below table setsout a reconciliation of liabilities arising from financing activities.

28. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan akan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The Company main objective in managing capital is to optimize the balance of the debt and equity of the Company in order to maintain the development of future business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments as needed to pay attention to changes in economic conditions and the Company's strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Company will adjust the amount of dividends paid to shareholders, obtain new loans or make loan repayment.

29. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2023.

29. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT YET ADOPTED

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning of January 1, 2023.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**29. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN
TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)**

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru dan amandemen standar tersebut.

30. KASUS HUKUM

- Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Samarinda No. 44/G/2018/PTUN.SMD tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan merupakan Tergugat II Intervensi 1 mengenai kepemilikan tanah seluas 3.000 m² yang terletak di Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Berdasarkan keputusan ini menyatakan gugatan tersebut ditolak. Kemudian pada tanggal 7 Oktober 2019 berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta No. 236/B/2019/PT.TUN.JKT yang membatalkan putusan PTUN Samarinda No. 44/G/2018/PTUN.SMD. Kasasi tersebut ditolak oleh Mahkamah Agung pada tanggal 9 Maret 2020, dan berkas perkara tersebut sudah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 14 Agustus 2020. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan tidak melakukan upaya hukum lanjutan.

**29. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT
YET ADOPTED (continued)**

Amendments to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;
- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as a Current or Non Current;
- Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates; and
- Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted are as follows:

- PSAK 74: Insurance Contract; and
- Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Implementation of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information.

Until the date of the financial statements being authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards and amendments of these standards.

30. LITIGATION CASES

- Based on Samarinda Court Judgement No. 44/G/2018/PTUN.SMD dated May 15, 2019, the Company is the Defendant II Intervention 1 on ownership of 3,000 sqm land area, located in North Balikpapan Sub-District, Balikpapan City, East Kalimantan. Based on this Court Judgement, the such claim is rejected. Then on October 7, 2019, based on Jakarta High Court Judgement No. 236/B/2019/PT.TUN.JKT, the decision of Samarinda Court Judgement No. 44/G/2018/PTUN.SMD was canceled. The appeal was rejected by Supreme Court of Republic of Indonesia on March 9, 2020, and the case file has been received by the Company on August 14, 2020. As of the reporting date, the Company has not taken any further legal remedies.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

30. KASUS HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hal tersebut diatas, Perusahaan mencatat pencadangan kerugian atas seluruh nilai buku aset tetap berupa tanah dan bangunan di Balikpapan dengan nilai seluruhnya sebesar Rp10.808.111.181 yang terdiri dari tanah sebesar Rp2.405.800.000 dan bangunan sebesar Rp8.402.311.181 (Catatan 7.b dan 10).

- b. Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam Indosurya (KSPI) sebesar Rp15 miliar dengan jangka waktu 1 bulan dan tingkat bunga 8,5% per tahun. Pada saat jatuh tempo, KSPI tidak bisa mengembalikan dana tersebut kepada Perusahaan. Pada Juli 2020 Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengesahkan Homologasi Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada KSPI, yang memutuskan mengabulkan permohonan perjanjian perdamaian.

Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan menerima surat dari KSPI yang menyampaikan bahwa rencana bisnis yang tertuang dalam perjanjian perdamaian tidak dapat berjalan karena berbagai faktor sehingga sulit untuk mewujudkan dan kemudian KSPI menyatakan tidak mampu melaksanakan kewajibannya kepada seluruh anggotanya.

Kemudian terdapat permohonan dari kreditur KSPI mengenai Pembatalan Perdamaian. Kemudian berdasarkan putusan dalam sidang tanggal 11 Agustus 2022, Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menyatakan bahwa KSPI dinyatakan Pailit.

Manajemen telah membentuk cadangan kredit ekspektasian atas seluruh jumlah tagihan KSPI sebesar Rp4.356.045.040 pada tahun 2022 dan Rp8.968.379.960 pada tahun 2021 (Catatan 7.a).

- c. Pada tanggal 1 Februari 2021 terdapat pengumuman tentang putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara PT Deka Indonesia Pratama (Deka). Pada tanggal 26 April 2021 Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian antara Deka dan para kreditornya (Homologasi). Pada tahun 2020, Perusahaan telah membentuk cadangan penyisihan kerugian atas seluruh nilai surat berharga tersebut sebesar Rp3.200.000.000 (Catatan 7.a).

30. LITIGATION CASES (continued)

Based on the matter above, Company recorded allowance for losses on book value of fixed asset in the form of land and building in Balikpapan with total amount Rp10,808,111,181 consist of land with total amount Rp2,405,800,000 and building with total amount Rp8,402,311,181 (Notes 7.b and 10).

- b. On February 4, 2020, the Company placed funds in the Indosurya Credit Union (KSPI) the amount of Rp15 billion with a term of 1 month and interest rate of 8.5% per annum. On due date, KSPI can not repaid the fund to the Company. On July 2020 the Central Jakarta Commercial Court has ratified the homologation on the Postponement of the Debt Payment Obligation (PKPU) to KSPI, who decide to grant the request for peace agreement.

On March 25, 2022, the Company received a letter from KSPI stating that the business plan contained in the peace agreement could not work due to various factors making it difficult to implement and KSPI stated that it was unable to carry out its obligations to all members.

Then there was a request from KSPI's creditors regarding the cancellation of the settlement. Then based on decisions in court on August 11, 2022, the Panel of Judges of the Central Jakarta Commercial Court stated that KSPI was declared bankrupt.

Management has provided the expected credit reserve for KSPI total receivables amounting to Rp4,356,045,040 in 2022 and Rp8,968,379,960 in 2021 (Note 7.a).

- c. On February 1, 2021, there was an announcement regarding the Decision to Postpone the Temporary Debt Payment Obligation (PKPU) of PT Deka Indonesia Pratama (Deka). On April 26, 2021, the Central Jakarta Commercial Court has ratified the Reconciliation Agreement between Deka and its creditors (Homologation). In 2020, the Company has provided an allowance for possible losses for the value of such securities amounting to Rp3,200,000,000 (Note 7.a).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2022 and 2021

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 26 dan 27 Desember 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa Gudang dengan PT Mega Anugerah Cemerlang (MAC) atas 6 gudang arsip di lokasi Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru dan Palembang (Catatan 10). Periode sewa selama 5 tahun, mulai 1 Januari 2020 dan diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun dan dengan opsi dapat diperpanjang kembali. Beban sewa dibayar dimuka dibayarkan setiap bulannya yang akan mengalami kenaikan 5% setiap tahunnya dengan jaminan sewa berupa bank garansi sebesar Rp1.987.032.000 yang dijamin dengan rekening giro di PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 5).
- b. Pada tanggal 19 sampai dengan 21 April 2021 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa Gudang dengan PT Central Sari Realty (CSR) atas 5 gudang arsip di lokasi Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten dan Makassar (Catatan 10). Periode sewa selama 5 tahun, mulai 26 April 2021 dan diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun dan dengan opsi dapat diperpanjang kembali. Beban sewa dibayar dimuka dibayarkan setiap bulannya yang akan mengalami kenaikan 5% setiap tahunnya dengan jaminan sewa berupa bank garansi sebesar Rp373.530.000 yang dijamin dengan deposito berjangka pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 5).
- c. Pada tanggal 10 Mei 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Graha Lestari Internusa atas unit yang berlokasi di Gedung Noble House lantai 10 No. 6A. Periode sewa selama 3 tahun, dimulai sejak 1 Juli 2022. Beban sewa dibayar di muka setiap 3 bulan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENT

- a. On December 26 and 27, 2019 the Company signed a Warehouse Leases Agreement with PT Mega Anugerah Cemerlang (MAC) for 6 archive warehouses at Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru and Palembang (Note 10). The leases period is 5 years, starting January 1, 2020 and is automatically renewed for 5 years and with the option can be extended again. Prepaid rental expenses are paid upfront each month, which will increase 5% annually, this leases agreement is guaranteed with current account amounted to Rp1,987,032,000 in PT Bank Capital Indonesia Tbk (Note 5).
- b. On April 19 until 21, 2021 the Company signed a Warehouse Leases Agreement with PT Central Sari Realty (CSR) for 5 archive warehouses at Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten and Makassar (Note 10). The leases period is 5 years, starting April 26, 2021 and is automatically renewed for 5 years and with the option can be extended again. Prepaid rental expenses are paid upfront each month, which will increase 5% annually, this leases agreement is guaranteed with time deposit amounted to Rp373,530,000 in PT Bank Capital Indonesia Tbk (Note 5).
- c. On May 10 2022, the Company signed a space leases agreement with PT Graha Lestari Internusa for a unit in the Noble House Building at 10th floor No. 6A. The lease period is 3 years, starting on July 1, 2022. Lease is paid in advance every 3 months.